



PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI TAMBAHAN

THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON PARENTS' DECISION TO PROVIDE ADDITIONAL IMMUNIZATION

Nadya Takiyah Rafa^{1*}

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu, Indonesia

ABSTRAK

Article Info

Article History

Received Date: 14 Juni 2025

Revised Date: 16 Juni 2025

Accepted Date: 30 Juni 2025

Kata kunci:

Media Sosial, Imunisasi, Keputusan Orang Tua

Keywords:

Social Media, Immunization, Parental Decisions

Latar Belakang: Imunisasi tambahan merupakan salah satu bentuk perlindungan kesehatan yang penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit yang tidak tercakup dalam imunisasi dasar. Meskipun telah terbukti efektif dalam mencegah kesakitan dan kematian, cakupan imunisasi tambahan di Indonesia masih belum merata. Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi tambahan adalah informasi yang diperoleh melalui media sosial. Media sosial memiliki peran besar dalam membentuk opini, baik melalui informasi yang benar maupun misinformasi yang dapat menimbulkan keraguan terhadap imunisasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana media sosial memengaruhi persepsi dan keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi tambahan.

Metode: Metode yang digunakan adalah literature review secara komprehensif dengan menelusuri artikel dari Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan. Pencarian dilakukan dalam rentang waktu 29 Mei hingga 12 Juni 2025.

Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada jenis informasi yang dikonsumsi dan tingkat literasi digital orang tua.

Kesimpulan: Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis untuk menyebarluaskan informasi yang benar dan berbasis bukti guna meningkatkan kepercayaan serta partisipasi orang tua dalam program imunisasi tambahan.

Background: Supplemental immunization is an important form of health protection to increase the body's resistance to various diseases that are not covered by basic immunization. Although it has been proven effective in preventing morbidity and mortality, the coverage of supplemental immunization in Indonesia is still uneven. One of the factors that influence parents' decision to provide supplemental immunization is information obtained through social media. Social media has a big role in shaping opinions, both through correct information and misinformation that can cause doubts about immunization.

Objective: This study aims to examine how social media influences parents' perceptions and decisions to provide additional immunization.

Method: The method used is a comprehensive literature review by searching articles from Google Scholar using relevant keywords. The search was conducted from May 29 to June 12, 2025.

Results: The results show that social media has a significant influence, both positively and negatively, depending on the type of information consumed and parents' level of digital literacy.

Conclusion: Therefore, strategic interventions are needed to disseminate correct and evidence-based information to increase parents' trust and participation in supplementary immunization programs.

Korespondensi Penulis:

Nadya Takiyah Rafa

e-mail: nadyataki513@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Imunisasi adalah upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga jika terpapar penyakit tersebut dikemudian hari, tidak akan sakit atau hanya sakit ringan, anak yang telah lahir diberikan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi Kesehatan yang terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, kecacatan dan kematian (Carolin et al., 2021).

Imunisasi tambahan merupakan imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit menular tertentu. Imunisasi tambahan adalah imunisasi lain yang tidak termasuk dalam imunisasi wajib, namun penting diberikan pada bayi, anak, dan dewasa di Indonesia mengingat beban penyakit dari masing-masing penyakit. (Kemenkes RI, 2013). Imunisasi tambahan yang direkomendasikan oleh IDAI yaitu Vaksin pneumokokus (PCV), rotavirus, influenza, MMR, varisela, Japanese Encephalitis (JE), Hepatitis A serta Typhoid (Carolin et al., 2021)

Sistem kekebalan tubuh anak dan balita masih rendah sehingga mudah terserang penyakit. Untuk itu diperlukan imunisasi lengkap dan teratur untuk memberikan kekebalan agar dapat mencegah penyakit dan menurunkan risiko kesakitan dan kematian bayi dan anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit (Proverawati, 2010). Adanya imunisasi tambahan sebenarnya untuk mempertahankan tingkat kekebalan pada bayi setelah diberikan imunisasi dasar pada tahun-tahun pertama kelahiran. Ada beberapa jenis imunisasi yang perlu diulang pemberiannya pada bayi meskipun di usianya imunisasinya sudah lengkap, bukan berarti bayi sudah aman terbebas dari ancaman penyakit. Untuk mendapatkan kekebalan tubuh yang optimal, imunisasi tambahan harus diberikan untuk memperpanjang masa perlindungan (Carolin et al., 2021).

Data UNICEF di tahun 2023 menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berakibat pula pada cakupan imunisasi anak secara global. Cakupan tiga dosis vaksin DTP (Diphtheria, Tetanus, Pertussis) stagnan di angka 84%, sementara cakupan dosis pertama vaksin campak (MCV1) juga tetap di angka 83%, dan lebih rendah dibandingkan angka 86% pada tahun 2019. Selain itu, jumlah anak yang sama sekali tidak menerima imunisasi dasar meningkat dari 13,9 juta pada 2022 menjadi 14,5 juta pada 2023 utamanya di negara dengan kondisi konflik atau sistem kesehatan yang lemah. Selain itu, hampir tiga perempat bayi lahir di negara-negara dengan cakupan imunisasi rendah, meningkatkan risiko terjadinya wabah campak. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dunia masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai cakupan imunisasi yang merata dan menyeluruh. (*LITERATURE REVIEW: FACTORS INFLUENCING PARENTAL COMPLIANCE*, 2025)

Pada tahun 2021, 84,5% anak-anak Indonesia usia 0-11 bulan telah menerima semua vaksinasi yang dianjurkan, sedikit meningkat dari 84,2% pada tahun 2020. Namun, proporsi anak-anak yang belum divaksin meningkat dari 10% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2021. Pemerintah merespons ini dengan melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada tahun 2022, yang secara efektif memvaksinasi 26,5 juta anak terhadap campak dan rubella, 1,3 juta terhadap polio, dan 2 juta terhadap DTP-HB-Hib (*LITERATURE REVIEW: FACTORS INFLUENCING PARENTAL COMPLIANCE*, 2025).

Tujuan

Tujuan dari literature review ini adalah menelaah bagaimana media sosial memengaruhi persepsi dan Keputusan orang tua terhadap imunisasi tambahan.

METODE

Jenis Dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah literatur review menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel vaksinasi dan imunisasi jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Pencarian yang digunakan meliputi google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Tambahan

Teknik Pengumpulan Data

Pencarian jurnal dilakukan dari tanggal 29 Mei hingga 12 Juni tahun 2025. Setelah pencarian jurnal dilakukan dibuat kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan hasil.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, ditemukan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria dari pengkajian terkait Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Tambahan. Serta artikel terkait penelitian yang di publikasikan antara tahun 2021 hingga 2025, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Literature Riview

No	Judul	Penulis	Tahun	Volume	Hasil penelitian	Databas e
1	Faktor-faktor yang mmpengaruhi kepatuhan orang tua terhadap program imunisasi dasar bayi	Rika Putri Amalia, Anggie Kharisma Dewi, Novita Indah Pratiwi, Kartika Setia Purdani, Bachtiar Safrudin	2025	Vol.11, No.1	Hasil literature review menunjukkan bahwa kepatuhan orang tua terhadap program imunisasi dasar bayi dan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi orang tua terhadap imunisasi, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, dukungan dari tenaga kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, serta budaya dan kepercayaan lokal. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keputusan orang tua dalam membawa anaknya untuk imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan.	Google Scholar
2	Pengaruh persepsi pentingnya imunisasi terhadap pelaksanaan	Nurul Kodriati, Putri Eka Mulyana Wahab, Bunga	2023	Vol. 5, No. 1	Sumber informasi utama dan kedua responden adalah buku KIA dan posyandu sebanyak 202 responden (25,9%) dan 199 (25,6%) secara	Google Scholar

	imunisasi balita selamapandemi Covid-19	Bilbina Rizkika			berurutan. Meskipun Sebagian besar responden (99,2%) menyatakan bahwa imunisasi penting terdapat 3 responden yang menyatakan bahwa imunisasi tidak penting. 374 orang (97,9%) responden merasa tahu jadwal imunisasi dan 370 responden (96,9%) mengatakan telah mengimunitasikan anaknya sesuai jadwal. Sayangnya, sebanyak 40 orang (10,5%) menyatakan tidak melaksanakan imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19. Alasan tidak memberikan imunisasi dasar kepada balita mereka bervariasi tetapi alasan utama adalah takut tertular Covid-19 (32,4%) dan 99 (26,7%) responden menyatakan lupa	
3	Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala	Amir, Supriadi, AbdulMalik, Arifuddin, Baharuddin Condeng.	2022	Vol. 05, No. 04	Hubungan antar pengetahuan ibu dengan dampak pemberian vaksin yaitu 44 responden, Pengetahuan baik sebanyak 28 responden, dimana sebanyak 20 responden (71,4%) tidak ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB dan 8 responden (28,6%) ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB. Pengetahuan HB HIB dan 15 responden (93,8%) ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB. Hasil uji statistic nilai p value: 0,000 (p value \leq 0,05), maka H_0 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan Penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB IB	Google Scholar
4	Pengaruh KIE Berbasis	Silvi Zaimy1, Ika Yulia	2023	Vol.13, No. 1	mayoritas responden berusia 20-35 tahun	Google Scholar

	Android Terhadap Pengetahuan Orangtua Tentang Imunisasi Dasar di era Pandemi COVID -19	Darma, Putri Minas Sari, Meldafia Idaman, Dini Suryani.			(77,5%). sebagian besar responden berpendidikan SMA (67,5%). responden bekerja sebanyak 26 orang (65%) dan sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2-4 (47,5%).Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rerata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian KIE berbasis android pada kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,005 (sig < 0,05), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan KIE berbasis android pada kelompok intervensi. Hasil analisa data pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,323 (sig > 0,05), dapat diartikan tidak ada pengaruh yang bermakna pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan orang tua	
5	Pemanfaatan Vaksin Polio Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun	Ayu Wandira,Zul eha, Annisa Valentina. Bdn.Muti Qurnia	2025	Vol 4 No.1	Berdasarkan hasil dari cakupan imuniasi di Puskesmas Meral Barat Kab.Karimun yang telah diolah oleh pihak puskesmas,terdapat banyak penurunan cakupan pada dosis 2. Data ini menunjukkan perbandingan antara cakupan imunisasi polio untuk dosis 1 dan dosis 2 di berbagai lokasi pos pelayanan vaksin, termasuk sekolah dan posyandu. Data ini diambil dari hasil pengolahanyang dilakukan oleh pihak Puskesmas Meral Barat. Dari data tersebut terlihat bahwa cakupan dosis 1 secara umum lebih tinggi dibandingkan dosis 2,yang	Google Scholar

					<p>diamana data ini menunjukkan bahwa meskipun banyak anak yang menerima dosis pertama, namun tidak semua melanjutkan untuk mendapatkan dosis kedua, misalnya SDN 003 yang menunjukkan cakupan tinggi untuk dosis 1 tetapi mengalami penurunan signifikan pada dosis 2. Penurunan cakupan vaksinasi pada dosis 2 di Kecamatan Meral Barat dapat diakibatkan dalam beberapa faktor yang signifikan. Pertama, skeptisisme terhadap vaksin yang menjadi salah satu penyebab utama, yang di mana banyak orang tua masih ragu untuk melanjutkan vaksinasi anak mereka. Keraguan ini sering kali dilihat dari adanya informasi yang salah mengenai vaksin polio, yang beredar di masyarakat dan media sosial. Kedua, kurangnya edukasi menjadi masalah yang tidak kalah penting. Meskipun terdapat upaya sosialisasi dari pihak puskesmas, pemahaman masyarakat</p>	
6	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi	Muhammd Syukri, HasmiAppi	2021	Vol.11, No.1	<p>Distribusi frekuensi umur orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tolli 1 Kecamatan Moiling Kabupaten Banggai Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 21 responden terdapat 7 responden (33.3%) yang berusia 20-35 tahun, dan 14 responden (66.7%) yang berusia 36-55 tahun. Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar</p>	Google Scholar

					lengkap pada bayi menunjukkan bahwa dari 21 responden terdapat 9 responden (42.9%) yang bekerja sebagai pedagang, dan 8 responden (38.1%) yang bekerja sebagai IRT, 4 responden (19.0%) yang bekerja sebagai Pegawai.	
7	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Sumber Informasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.	Firli Arsyila Putri, Silvia Yolanda, Retno Sugesti, Fitri Indriyani, Hanny Salsabila Putri, Indraswati Ba non Wisnari, Isty Naura Hamdanis	2024	Vol.8, No:2	Distribusi frekuensi pengetahuan ibu, sumber informasi, dukungan keluarga dan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar anak ibu di TP MB Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2024. Didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 21 orang atau 60%, mayoritas ibu yang mendapatkan sumber informasi, yaitu sebanyak 19 orang atau 54,3%, sebagian besar keluarga memberikan dukungan kepada ibu, dengan jumlah 20 responden atau 57.1%, serta sebagian besar ibu memiliki kepatuhan sebanyak 22 orang atau 62,9% dari total 35 responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu di wilayah tersebut merasakan adanya pengetahuan yang baik, sumber informasi yang didapatkan, dukungan keluarga yang signifikan, dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar anak yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu serta anak	Google Scholar
8	Analisis Sentimen	Adinda Febby	2022	Vol, 5. No.1	Pada hasil dan pembahasan ini peneliti menyajikan	Google Scholar

	Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 secara Massal pada Media Sosial Twitter	Nuraini, Rosma Dian Pertiwi, Muhammad Zidni Subarkah, Kiki Ferawati			proses analisis yang telah dilakukan. Penelitian ini Mengulas tentang sentimen vaksin massal di Indonesia, dimana dari beberapa penelitian sebelumnya tidak ditemukan bahwa topik vaksin massal ini telah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian baru yang dapat menyajikan insight yang berguna dan bermanfaat. Peneliti melakukan analisis sentimen menggunakan beberapa metode yaitu dengan membandingkan metode Naïve Bayes Random Forest, dan SVM.	
9	Gambaran Masalah Cakupan Imunisasi: Tantangan Besar Di Desa Garassikang	Sri Handayani, Andri Adrian, Komang Mirnawati, Ruthfika Sanggola4, Aulia Ufairah Akbar, Siti Nailah Kaltsum, Anissa Dyah Ayutaningrum, Syamsuar Manyullei	2025	Vol. 5, No. 3	Hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar baduta (bayi di bawah dua tahun) sudah pernah mendapatkan imunisasi, yaitu sebesar 90,9%, sementara hanya 9,1% yang belum pernah diimunisasi. Secara absolut, dari total 44 baduta yang menjadi responden, sebanyak 40 baduta telah menerima imunisasi, dan hanya 4 baduta yang belum diimunisasi. Persentase cakupan imunisasi ini tergolong tinggi dan mencerminkan keberhasilan program imunisasi di wilayah penelitian. Cakupan imunisasi yang tinggi penting untuk membentuk kekebalan kelompok (herd immunity), yang dapat melindungi anak-anak dari penyakit-penyakit infeksi berbahaya seperti campak, polio, difteri, dan hepatitis B (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain itu, imunisasi merupakan	Google Scholar

					salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan hemat biaya dalam mencegah kematian anak (World Health Organization [WHO], 2023). Namun demikian, keberadaan 9,1% baduta yang belum mendapatkan imunisasi tetap perlu menjadi perhatian. Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti rendahnya pengetahuan orang tua, akses terhadap fasilitas kesehatan, tingkat pendidikan ibu, dan keyakinan atau kepercayaan terhadap imunisasi sering menjadi penyebab rendahnya cakupan imunisasi pada anak (Rahman et al., 2022; Putri et al., 2023)	
10	Sikap, Jarak Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Orang Tua Untuk Kesiediaan Vaksinasi HPV Pada Remaja	Dinda Salmahella, Lutfi Agus Salim, Muhammad Atoillah Isfandiari.	2023	Vol, 5. No.1	sikap responden dibagi dalam 2 kategori yaitu, negatif dan positif. Distribusi sikap responden dengan mayoritas kategori negatif sebanyak 82 (61,2%) dan kategori positif sebanyak 52 (38,8%). jarak ke pelayanan kesehatan dibagi dalam 2 kategori yaitu dekat dan jauh. Distribusi jarak rumah responden ke pelayanan kesehatan dengan kategori dekat sebanyak 88 (65,7%) dan kategori jauh sebanyak 46 (34,3%). dukungan tenaga kesehatan dibagi dalam 2 kategori yaitu negatif dan positif. Distribusi dukungan petugas kesehatan terhadap responden dengan kategori negatif sebanyak 88 (65,7%) dan kategori positif sebanyak 46 (34,3%). uji chi square	Google Scholar

					pada variabel sikap memiliki nilai 0,000	
11	Hubungan Faktor Lingkungan, Kebijakan Pemerintah Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Penyakit TBC Pada Anak	Susi Widiawati, Mefrie Puspit, Meinarisa	2021	Vol. 16 No. 02	Hasil analisis univariat didapatkan dari 82 responden di dapatkan sebagai 38 (46,3%) faktor lingkungan yang memenuhi syarat, sebagai 44 (53,7) responden mendapatkan informasi kebijakan pemerintah, sebagai 36 (43,9%) responden berpengetahuan sedang, sebagian besar 54 (65,9%) responden melakukan pencegahan penyakit TBC dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian nilai hitung korelasi sebesar $0,011/r = 0,011$, dengan demikian terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan Pencegahan TBC pada anak dengan nilai korelasi sangat lemah.	Google Scholar
12	Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella Secara Tepat Waktu Selama Pandemi Covid-19	Dianti Oktadevi, Ayun Sriatmi, Wulan Kusumastuti.	2021	Vol. 4 No.2	Mayoritas ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan tidak tepat waktu dalam mengimunitasikan MR kepada anaknya, yaitu sebesar 74% ibu. Ibu yang tidak tepat waktu mayoritas memiliki keterlambatan imunisasi MR lebih dari 1 bulan, yaitu sebesar 70.3%. Hasil penelitian lapangan menunjukkan ketidak-tepatan waktu tersebut cenderung disebabkan karena stok vaksin MR yang kosong (79%) dan pelaksanaan imunisasi yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (51%) Ibu yang memiliki bayi berusia 9–12 bulan mayoritas memiliki sikap yang baik terhadap imunisasi MR, yaitu dengan presentase 65%. Dari beberapa	Google Scholar

					<p>pertanyaan terkait indikator sikap ibu masih terdapat kecenderungan tidak setuju untuk memberikan imunisasi MR pada anak apabila terdapat isu vaksin palsu (35%), masih terdapat 39% ibu yang tidak setuju untuk mengimunitasikan MR kepada anaknya jika ada isu vaksin MR mengandung zat babi, sebanyak 37% ibu cenderung tidak percaya jika pemerintah telah mempertimbangkan pemberian imunisasi MR dengan baik, dan masih terdapat 88% yang cenderung setuju bahwa imunisasi MR paa bayi dapat dilakukan lebih dari umur 1 tahun.</p>	
13	Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar	Ayu Nina Mirania, Evi Yuniarti	2024	Vol.8, No2	<p>didapatkan dari jumlah sampel 38 responden, sebesar 34 responden (89,5%) dengan usia ibu >20-35 tahun, sebesar 22 responden (57,9%) yang berpendidikan terakhir tamat SMA,sebesar 23 responden (60,5%) sebagai ibu rumah tangga, sebesar 22 responden (57,9%) yang memanfaatkan buku KIA dengan baik dan sebesar 24 (63,2%) responden yang patuhdalam pemberian imunisasi dasar. hasil dari 22 responden (57,9%) yang baik dalam memanfaatkan buku KIA sebesar 19 responden (50%) yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi., sedangkan dari 16 responden (42,1%) yang kurang memanfaatkan buku KIA sebesar 11 responden (28,9%) yang tidak patuh dalam melakukan</p>	Google Scholar

					imunisasi. Berdasarkan hasil uji analisis, didapatkan hasil nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) dan OR 12,09	
14	Hubungan Lingkungan Sosial Budaya, Pengetahuan Ibu, dan Persepsi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi	Shinta Lia, Aprily Nancy, Rizkiyana Putri	2024	Vol. 03, No. 03	Diketahui bahwa jumlah ibu bayi yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatijajar ada sebanyak 57 ibu bayi, dimana sebanyak 40 (70,2%) ibu bayi mendapatkan lingkungan sosial budaya yang baik dan 17 (29,8%) ibu bayi mendapatkan lingkungan sosial budaya yang kurang. Jumlah ibu bayi yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatijajar ada sebanyak 57 ibu bayi, dimana sebanyak 39 (68,4%) ibu bayi memiliki pengetahuan yang baik dan 18 (31,6%) ibu bayi memiliki pengetahuan kurang. Jumlah ibu bayi yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatijajar ada sebanyak 57 ibu bayi, dimana sebanyak 42 (73,7%) ibu bayi memiliki persepsi yang positif dan 15 (26,3%) ibu bayi menmemiliki persepsi negatif. Jumlah ibu bayi yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatijajar ada sebanyak 57 ibu bayi, dimana sebanyak 40 (70,2%) ibu bayi memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya dan 17 (29,8%) ibu bayi memberikan imunisasi dasar secara tidak lengkap kepada bayinya.	Google Scholar
15	Hubungan Status Imunisasi dan	Zuhrotunida, Nour Sriyanah,	2024	Vol. 6 No.2	diketahui bahwa riwayat kelengkapan imunisasi balita mayoritas adalah	

	Sikap Responsive Feding Terhadap Kejadian Stunting	Meinita Wulansari, Supriyatni Kartadarma, Ririn Indriani		tidak lengkap, yaitu sebanyak 48 responden (51,1%), dan Sedangkan 46 responden sisanya memiliki balita dengan imunisasi lengkap (48,9%). Sementara itu sikap responsive feeding ibu terhadap anaknya mayoritas berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 45 ibu (47,9%), dan yang berada pada kategori responsive feeding baik adalah sebanyak 26 ibu (27,7%) dan diketahui kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh adalah sebanyak 63 orang balita (67%), dan 31 balita lainnya tidak mengalami stunting (33%). diketahui bahwa dari 48 balita (100%) yang memiliki status imunisasi tidak lengkap, ditemukan bahwa 43 balita (87,5%) mengalami stunting, dan hanya 6 balita (12,5%) yang tidak mengalami stunting. Sedangkan pada 46 balita (100%) dengan status imunisasi lengkap, ditemukan bahwa 25 balita (54,3%) tidak mengalami stunting, dan 21 balita (45,7%) lainnya mengalami stunting. Hasil uji chi square diperoleh p value 0,000 dari continuity correction lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh	
--	--	--	--	---	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur yang telah dikaji, terlihat bahwa keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar maupun tambahan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara umum, tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi orang tua, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, serta akses terhadap layanan kesehatan menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kepatuhan orang tua dalam menjalani program imunisasi.

Pengetahuan orangtua terbukti menjadi faktor yang sangat dominan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung patuh terhadap jadwal imunisasi anak. Misalnya, penelitian di Kecamatan Ciputat Timur dan Puskesmas Jatijajar menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan baik menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam pemberian imunisasi. Demikian juga pada penelitian dengan intervensi KIE berbasis android yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan orangtua, sehingga berdampak positif terhadap kepatuhan mereka.

Namun, pengetahuan yang baik belum tentu menjamin kepatuhan imunisasi. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memanfaatkan buku KIA dengan baik, terdapat 50% yang tidak patuh terhadap jadwal imunisasi. Ini menunjukkan adanya faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial budaya, dan kepercayaan terhadap informasi kesehatan yang juga mempengaruhi keputusan imunisasi.

Faktor dukungan tenaga kesehatan juga menunjukkan pengaruh besar. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa dukungan dari petugas kesehatan yang positif berbanding lurus dengan sikap positif dan kepatuhan ibu dalam mengimunisasi anak. Ketika dukungan dari petugas kurang, responden cenderung menunjukkan sikap negatif.

Sikap terhadap imunisasi, terutama dalam konteks informasi yang beredar di masyarakat, juga menjadi hambatan tersendiri. Terdapat kekhawatiran terhadap isu vaksin palsu atau kandungan zat haram, yang membuat sebagian ibu ragu melakukan imunisasi, meskipun mereka memiliki sikap umum yang positif terhadap program imunisasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan komunikasi kesehatan yang tepat, berbasis budaya dan agama, untuk mengatasi keraguan tersebut.

Akses dan keterlambatan pelayanan juga menjadi isu penting. Penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu tidak memberikan imunisasi MR tepat waktu karena stok vaksin kosong dan jadwal pelaksanaan yang tidak menentu. Ketidaktepatan waktu ini dapat berdampak pada efektivitas program imunisasi secara keseluruhan, terutama dalam membentuk herd immunity.

Dampak tidak langsung dari imunisasi, seperti hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan kejadian stunting, juga perlu diperhatikan. Penelitian di wilayah Puskesmas Lima Puluh menunjukkan bahwa anak dengan imunisasi tidak lengkap lebih rentan mengalami stunting. Hal ini menekankan pentingnya imunisasi tidak hanya sebagai pencegahan penyakit menular, tapi juga sebagai bagian dari upaya pencegahan masalah tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Data cakupan dosis vaksinasi yang lebih tinggi pada dosis pertama dibandingkan dengan dosis kedua di beberapa wilayah (seperti Meral Barat) juga menunjukkan adanya masalah kontinuitas dalam pelaksanaan imunisasi. Penurunan ini umumnya disebabkan oleh faktor seperti skeptisisme terhadap vaksin, kurangnya edukasi, serta pengaruh informasi negatif di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi kesehatan yang lebih kuat, terutama di era digital saat ini.

Akhirnya, hasil literatur juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial budaya yang baik dapat berkontribusi positif terhadap pelaksanaan imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunitas atau berbasis masyarakat sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan program imunisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar maupun tambahan kepada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, pendidikan, sosial ekonomi, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, akses layanan, serta kepercayaan budaya dan agama. Sumber informasi utama yang berpengaruh berasal dari buku KIA, posyandu, serta media sosial, meskipun tidak

semuanya memberikan informasi yang benar. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor penurunan kepatuhan karena ketakutan orang tua akan penularan virus.

Selain itu, faktor lain seperti ketersediaan vaksin, jadwal yang tidak konsisten, dan keraguan akibat isu vaksin palsu juga turut berkontribusi pada keterlambatan atau ketidaklengkapan imunisasi. Pengetahuan yang baik dan edukasi berbasis media, termasuk aplikasi android, terbukti meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi. Hasil uji statistik dari berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dengan kepatuhan imunisasi, serta keterkaitan antara kelengkapan imunisasi dengan pencegahan penyakit, termasuk stunting. Oleh karena itu, upaya peningkatan edukasi, akses pelayanan kesehatan yang merata, serta penguatan kepercayaan publik terhadap imunisasi menjadi kunci penting dalam keberhasilan program imunisasi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amir, A., Malik, S. A., & Arifuddin, A. (2022). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(4), 216–220. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i4.2379>
2. Carolin, B. T., Widowati, R., & Situmorang, A. C. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Tambahan Pada Bayi Usia 2-24 Bulan. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.103>
3. Handayani, S., Adrian, A., Mirnawati, K., Sanggola, R., & Akbar, A. U. (2025). *Gambaran Masalah Cakupan Imunisasi : Tantangan Besar Di Desa Garassikang*. 5(3), 177–185. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.685>
4. Kodriati, N., Wahab, P. E. M., & Rizkika, B. B. (2022). Pengaruh persepsi pentingnya imunisasi terhadap pelaksanaan imunisasi balita selama pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.12928/promkes.v5i1.6466>
5. *LITERATURE REVIEW : FACTORS INFLUENCING PARENTAL COMPLIANCE*. (2025). 11(1), 43–54.
6. Nuraini, A. F., Pertiwi, R. D., Subarkah, M. Z., & Ferawati, K. (2022). *Analisis Sentimen Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 secara Massal pada Media Sosial Twitter (Sentiment Analysis of Mass Covid-19 Vaccination on Twitter Social Media)*. 1385–1394.
7. Putri, F. A., Yolanda, S., Sugesti, R., Indriyani, F., Putri, H. S., Wisnari, I. B., & Hamdanis, I. N. (2024). *IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI TPMB N KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024*. 8.
8. Salmahella, D., Salim, L. A., & Isfandiari, M. A. (2023). Sikap, Jarak Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Orang Tua untuk Kesediaan Vaksinasi HPV pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 173–179. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5305>
9. Sarjana, P. S., Ilmu, F., Maju, I., Wahyu, E. R., Kesehatan, F. I., Maju, I., Agung, L., Jakarta, K., Khusus, D., & Indonesia, M. S. (2024). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*. 1–6.
10. Silvi Zaimy, Ika Yulia Darma, Putri Minas Sari, Meldafia Idaman, D. S. (2023). Pengaruh Kie Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Di Era Pandemi Covid -19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(Januari), 169–174.
11. Syukri, M., & Appi, H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dan Pengetahuan terhadap Sikap Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(2), 41–48. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK>
12. *template*. (n.d.).
13. Wandira, A., Valentina, A., & Muti, B. (2025). *Pemanfaatan Vaksin Polio Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun*. 4(1), 9–17.